

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi sangat memengaruhi segala aktivitas manusia. Perkembangan ini menawarkan efisiensi dan efektivitas dalam banyak hal. Antara lain, metode pembayaran atau sistem pembayaran yang digunakan untuk bertransaksi terpengaruh oleh perkembangan ini. Transaksi merupakan perjanjian antara penjual dan pembeli untuk bertukar barang atau jasa. Ada dua jenis sistem atau metode pembayaran yang biasa digunakan pada transaksi, yaitu metode pembayaran tunai dan metode pembayaran non-tunai. Metode pembayaran tunai merupakan metode pembayaran yang sudah sering kita jumpai bahkan sudah sering kita lakukan dalam melakukan transaksi, namun metode pembayaran non-tunai merupakan metode pembayaran baru akibat dari perkembangan teknologi. Perbedaan kedua sistem pembayaran tersebut terletak pada instrumen yang digunakan; Pembayaran tunai menggunakan uang kartal (kertas dan/atau logam), sedangkan pembayaran non-tunai menggunakan instrumen rekening giro atau rekening koran (*paper-based*), kartu debit, kartu kredit dan kartu uang elektronik (*card-based*), dan *electronic banking, e-money (electronic based)*.

Metode pembayaran non-tunai merupakan metode yang efisien dan efektif. Perkembangan metode pembayaran ini tidak hanya merupakan hasil inovasi di bidang perbankan, tetapi juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan transaksi yang cepat, mudah, dan aman. Beberapa instrumen yang digunakan dalam metode pembayaran non-tunai adalah: (1)*paper-based*, pembayaran ini menggunakan cek/bilyet giro; (2)*card-based*, pembayaran ini menggunakan kartu debit atau kartu kredit; dan (3)*electronic-based*, pembayaran ini menggunakan dompet digital, uang elektronik, dan lain-lain.

Saat ini Indonesia sudah mulai mendukung dan meningkatkan penggunaan metode pembayaran non tunai dengan mengadopsi metode yang sangat efektif dan efisien, yaitu penggunaan media QRIS. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) diluncurkan di Indonesia untuk yang pertama kali pada 17 Agustus 2019 oleh Bank Indonesia. Peluncuran QRIS ini

merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 yang telah dicanangkan pada Mei 2019. Untuk penggunaannya, QRIS berfokus pada penerapan model QR *Code Payment Merchant Presented Mode* (MPM). Dalam model ini, penjual (*merchant*) menampilkan kode QR pembayaran yang dipindai (*scan*) oleh pembeli saat bertransaksi.

Efisien dan fungsional, metode pembayaran berbasis media QRIS menawarkan kemudahan bagi pembeli dan penjual. Kenyamanan bagi pembeli adalah perdagangan dapat diselesaikan dengan cepat dan ancaman diminimalkan. Siklus penjualan dan penerimaan adalah salah satu siklus yang difasilitasi oleh metode pembayaran berbasis media QRIS.

Saat ini, ada banyak kedai kopi di Indonesia. Perkembangannya sangat pesat dan bukan hanya sekedar *trend* melainkan kebutuhan masyarakat Indonesia dengan permintaan yang cukup tinggi karena masyarakat Indonesia membutuhkan tempat untuk bersosialisasi. Tempat pertemuan umum bagi orang Indonesia adalah kedai kopi. Kedai kopi sendiri memiliki banyak ragam dan mengikuti banyak tren yang ada, termasuk perkembangan metode pembayaran. Dulu, metode pembayaran yang digunakan di kedai kopi hanya menggunakan pembayaran tunai, namun kini kedai kopi menggunakan media mesin EDC dan QRIS untuk melakukan transaksi dengan pelanggan.

Tentunya metode pembayaran dengan media QRIS ini sangat memberikan dampak yang efektif dan efisien bagi kedai kopi dalam hal transaksi. Hal ini dapat dikatakan berdampak karena lebih cepat dan dapat mengurangi penyelewengan kas oleh kasir. Transaksi juga menjadi lebih cepat dengan menggunakan media QRIS, dan pembeli akan merasa nyaman karena tidak perlu membawa uang tunai, kartu debit atau kredit, tetapi cukup menggunakan ponsel untuk membayar pesanan kedai kopi mereka. Namun, ini harus dikendalikan oleh pengendalian internal.

Pengendalian internal (*internal control*) merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi perusahaan, manajemen senior, dan karyawan lainnya yang dimaksudkan untuk memberikan jaminan yang wajar terkait pencapaian sasaran efektivitas dan efisiensi operasi; Keandalan pelaporan keuangan dan Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hal

tersebut dilakukan oleh para manajemen atau afiliasi yang bertugas untuk melindungi aset perusahaan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di perusahaan. Beberapa tujuan pengendalian internal diterapkan pada siklus penjualan yaitu untuk:

- a. Mengotorisasi seluruh transaksi dengan cepat
- b. Memastikan transaksi dicatat dengan akurat
- c. Menjaga aset aman dari kehilangan dan pencurian, dan lainnya.

Pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang harus diterapkan agar gerai berfungsi dengan baik, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Kelima hal tersebut harus diperhatikan karena dapat meningkatkan pengendalian internal suatu organisasi atau usaha. Perusahaan atau suatu usaha dapat menjadi gulung tikar jika tidak menerapkan pengendalian internal. Maka dari itu, seluruh organisasi dan bisnis usaha harus mengelola operasi usaha mereka secara internal lewat pengendalian internal untuk memastikan bahwa bisnis atau usahanya kompetitif dan berkelanjutan (*sustainable*).

Metode pembayaran menggunakan media QRIS ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pemilik usaha dalam menerapkan pengendalian internal pada gerainya. Metode pembayaran menggunakan media QRIS dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal yang dapat dinilai terhadap lima komponen yang ada. Apakah penelitian ini mengungkapkan apakah metode pembayaran QRIS merupakan salah satu faktor yang meningkatkan efektivitas pengendalian internal yang diterapkan pada kedai kopi. Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu kedai kopi di Karawaci Tangerang, Indonesia. Kedai kopi ini telah menggunakan metode pembayaran QRIS dan sudah menerapkan pengendalian internal pada gerainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Penggunaan Media QRIS pada Prosedur Penerimaan Kas di Media Coffee”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah:

1. Bagaimana perbedaan bagan alir (*flowchart*) metode pembayaran menggunakan media QRIS dengan metode pembayaran yang lain di Media Coffee?
2. Bagaimana pengendalian internal yang diterapkan di Media Coffee?
3. Bagaimana metode pembayaran menggunakan media QRIS dalam siklus penjualan dapat meningkatkan efektifitas pengendalian internal di Media Coffee?

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki batasan, adapun batasan ataupun ruang lingkup yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek

Objek yang akan diteliti adalah Media Coffee.

2. Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data yang didapatkan secara langsung melalui toko yang diteliti. Data yang diteliti terbatas pada penjualan dan penerimaan kas tunai.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan bagan alir (*flowchart*) metode pembayaran menggunakan media QRIS dengan metode pembayaran yang lain di Media Coffee.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal yang diterapkan di Media Coffee.
3. Untuk mengetahui metode pembayaran menggunakan media QRIS dalam siklus penjualan dapat meningkatkan efektifitas pengendalian internal di Media Coffee.

E. Manfaat Penelitian

1. Pelaku Usaha

Untuk memberikan gambaran/informasi kepada pihak pemilik pelaku usaha bahwa penggunaan media QRIS pada prosedur penerimaan kas

dapat memberi dampak meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada usahanya.

2. Pemerintah Indonesia

Untuk memberikan gambaran dampak positif yang diberikan oleh penggunaan media QRIS dalam penerimaan kas. Melalui penelitian ini, pemerintah diharapkan dapat membantu meningkatkan penggunaan media QRIS bagi seluruh pelaku usaha yang ada di Indonesia.

3. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Akademisi

Untuk menambah wawasan pembaca seputar media yang digunakan dalam penerimaan tunai yang semakin berkembang serta memberikan gambaran pengendalian internal pada suatu gerai usaha dan faktor lain yang dapat meningkatkan pengendalian internal agar semakin efektif.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi menjadi lima bab dan pada setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Pembahasan dari lima bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II URAIAN TEORETIS

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar penelitian dalam melakukan analisis terhadap masalah yang ada, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian (populasi dan sampel), tempat dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kerangka pemikiran.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran jenis analisis dan pembahasan penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan hasil data yang telah diteliti serta saran yang diberikan oleh penulih kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

